

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang paling penting dalam pembangunan. Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan dibidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku pelaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasinya. Kegiatan penyuluhan pertanian merupakan wadah untuk menyampaikan inovasi teknologi kepada petani yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya, sehingga akan dapat diwujudkan *better farming, better bussines, better living, better community, dan better environment*. Pencapaian tujuan penyuluhan pertanian merupakan pencapaian dari tujuan pembangunan pertanian.

Undang-undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan juga Kehutanan (UUSP3K) mensyaratkan perlunya sumberdaya manusia berkualitas, andal, serta berkemampuan manajerial, kewirausahaan serta organisasi bisins agar peran sektor pertanian dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan dibidang pertanian. Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian juga mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses pembangunan pertanian, khususnya dalam pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha. Melalui penyuluhan pertanian, pelaku utama dan pelaku usaha dibidang pertanian diharapkan mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan diri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UUSP3K, 2006).

Abubakar dan Amelia *dalam* Meilvis (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian merupakan serangkaian proses yang berkelanjutan sesuai kebutuhan petani; untuk itu, materi dan metode penyuluhan pertanian

merupakan bagian dari kualitas kegiatan penyuluhan pertanian. Kualitas penyuluhan dapat diketahui dengan cara membandingkan kepuasan para petani atas layanan yang diterima dengan layanan yang diharapkan petani. Kegiatan penyuluhan pertanian diharapkan mampu menjembatani berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan petani dengan perkembangan ilmu pengetahuan, baik yang bersifat temporer maupun bersifat tetap. Keberadaan penyuluh pertanian sebagai ujung tombak dari proses penyelenggaraan pembangunan pertanian diharapkan mampu menyampaikan pesan inovasi sesuai kebutuhan para petani serta mampu untuk menerjemahkan kebijakan dari pemerintah terkait dengan pembangunan pertanian. Dengan kata lain, penyuluhan pertanian diharapkan mampu memenuhi kebutuhan petani untuk mengembangkan usahatani sehingga petani merasa puas.

Mardikanto *dalam* Meilvis (2013) telah mengemukakan ada empat tipe pesan yang saling berhubungan, yaitu: pengetahuan dasar atau ilmu-ilmu dasar sebagai hasil dari penelitian dasar, hasil riset terapan dan pengembangannya, pengetahuan praktis sebagai hasil dari pengalaman dan pesan dari pengguna atau masyarakat luas. Dalam hubungannya dengan metode-metode dalam penyuluhan, untuk meningkatkan efektivitas metode, pemilihan dan penggunaan metode harus didasarkan atas kondisi para petani, yaitu perhatian, minat, kepercayaan, hasrat, tindakan dan kepuasan. Kondisi petani penting diperhatikan agar penyuluhan yang dilakukan dapat ikut membantu para petani memenuhi kebutuhannya, sehingga dengan demikian menimbulkan kepuasan bagi petani dan penyuluhan seperti itu merupakan penyuluhan yang berkualitas.

Kepuasan petani terhadap kegiatan penyuluhan adalah indikator dari keberhasilan penyuluhan itu sendiri. Kepuasan para petani terhadap jasa penyuluhan utamanya akan ditentukan oleh tingkat terpenuhinya kebutuhan petani oleh penyuluhan yang ada yang selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas petani. Kepuasan petani terhadap suatu penyuluhan adalah salah satu indikator dari keberhasilan kegiatan penyuluhan itu sendiri. Tingkat kepuasan petani akan berdampak terhadap loyalitas petani dalam menerima dan menggunakan teknologi yang direkomendasikan.

Desa Perdamaian merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, desa Perdamaian merupakan salah satu desa yang sangat berperan aktif dalam kegiatan penyuluh pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian lapangan yang ada di desa tersebut. Selain itu, kelompok tani yang ada di desa Perdamaian juga mempunyai kelompok tani yang masih aktif dan selalu mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang telah dilakukan, dalam kegiatan penyuluhan pertanian semua harus berperan dan berdiskusi dengan baik agar penyuluhan pertanian itu berjalan dengan lancar. Kepuasan petani merupakan indikator yang terpenting dalam keberhasilan suatu penyuluhan pertanian. Selain itu, penyuluh pertanian juga dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam menetapkan materi sesuai kebutuhan petani serta dapat menggunakan metode penyuluhan yang sesuai dengan keadaan petani. Materi penyuluhan merupakan segala pesan yang ingin dikomunikasikan oleh penyuluh kepada masyarakat sasarnya.

Menurut para petani di Desa Perdamaian, kehadiran para penyuluh sangat diharapkan, terutama untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi, namun pada kenyataannya masih belum semua permasalahan petani dapat diatasi. Hal ini menimbulkan berbagai tingkat kepuasan pada para petani terhadap penyelenggaraan penyuluhan yang ada. Beragamnya tingkat kepuasan petani menggambarkan tujuan penyuluhan pertanian belum sepenuhnya tercapai. Sehubungan dengan itu, diperlukan suatu kajian tentang **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluh Pertanian”** di desa tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas maka ada beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Apa saja faktor internal dan eksternal kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?

2. Bagaimana tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

D. Kegunaan

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pengkaji.
2. Sebagai referensi bagi peneliti yang lainya dalam mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Bagi pemerintah dan instansi terkait, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

E. Hipotesis

1. Faktor internal dan eksternal kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara masih tergolong rendah.
2. Diduga tingkat kepuasan petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara masih tergolong rendah.
3. Diduga Faktor umur, pendidikan, luas lahan, penyuluh, materi, metode, media, berpengaruh nyata dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.